

III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya untuk memperoleh data yang faktual, tujuannya untuk mengadakan analisa secara logis dan rasional. Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian, tujuannya adalah agar penelitian dapat mencapai hasil yang dikehendaki guna menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penggunaan metode penelitian deskriptif ini karena bersifat memaparkan, menuturkan, menafsirkan data yang ada dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan analisa dan pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan persepsi kepala sekolah terhadap

penerapan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu komponen terpenting dalam sebuah penelitian untuk menentukan validitas data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung yang keseluruhannya berjumlah 17 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Jumlah SMA Negeri di Kota Bandar Lampung mencapai 17 sekolah, ini berarti jumlah kepala sekolah di SMA Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung adalah 17 orang.

Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasi sekaligus jumlah sampel yang keseluruhannya berjumlah 17 orang atau disebut total *sampling*.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Persepsi Kepala Sekolah

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini adalah variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

D. Definisi Oprasional Variabel

1. Persepsi

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Yang mempengaruhi persepsi termasuk didalamnya yaitu pemahaman, tanggapan dan harapan.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah berarti sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah juga merupakan seorang guru dalam jabatan fungsional yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang terdapat dalam suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

3. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan secara umum dijelaskan bahwa pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan Kota Bandar Lampung mempunyai fungsi untuk mempersatukan Bangsa dan mengembangkan potensi diri dibidang pendidikan, diharapkan dapat memperkuat dan memperkokoh keutuhan suatu Bangsa khususnya Pembangunan Kota Bandar Lampung.

Bahwa upaya pemerintah Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan peserta didik agar masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya

melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

4. Konsep Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan merupakan salah satu program pendidikan Kota Bandar Lampung yang diatur dalam produk hukum Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggara Pendidikan serta Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung. Pada Perda Nomor 01 Tahun 2012 bagian kedua pasal 35 ayat 4 menjelaskan bawa daya tampung Sekolah Dasar dan yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, 70% siswa masuk melalui jalur regular, dan 30% siswa masuk melalui Jalur Bina Lingkungan. Yang pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Walikota.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur adalah:

1. Persepsi Kepala Sekolah dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman kepala sekolah terhadap penerapan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

- b. Tanggapan kepala sekolah terhadap penerapan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
- c. Harapan kepala sekolah terhadap penerapan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

2. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan indikator sebagai berikut:

- a. Konsep Program Bina Lingkungan
- b. Kuota jalur masuk bina lingkungan dan *non* bina lingkungan (regular)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segenap fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan data adalah gambaran dari keadaan atau persoalan dalam penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data adalah sebagai salah satu langkah guna mencegah masalah pendidikan.

1. Teknik Pokok

Sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah Kepala Sekolah di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung.

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda, yaitu:

- 1) Alternatif jawaban yang mendukung diberi skor (3)
- 2) Alternatif jawaban yang cukup mendukung diberi skor (2)
- 3) Alternatif jawaban yang tidak mendukung diberi skor (1)

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap penerapan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan Pendidikan terkait kuota masuk siswa jalur regular dan jalur bina lingkungan yang nantinya digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan maupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh meliputi: data jumlah siswa bina lingkungan kelas X, data nama-nama kepala sekolah dan alamat SMAN se-Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, sumber data adalah sekretariat Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Seksi DikMen SMA Tahun Pelajaran 2014/2015.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Arikunto (2010:211) bahwa “sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat”.

Berdasarkan pendapat di atas, validitas merupakan tingkat kekuatan dan kepercayaan instrument penelitian hasil yang dilakukan dengan indicator faktor. Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Unila. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya Menurut Arikunto (2010: 160),”reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk

dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar Angket untuk diuji cobakan kepada 10 orang responden.
- 2) Untuk reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua, yaitu ganjil/genap.
- 3) Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum Xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien kolerasi antara gejala x dan y

Xy = *Product* dari gejala x dan y

N = Jumlah Sampel

(Arikunto, 2010: 331)

- 4) Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisioner menurut Sutrisno Hadi (2004: 37) digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien antara item genap dan ganjil

5) Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas

dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 12) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Jumlah kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Presentase

F = Jumlah Alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase dari hasil analisis yang diperoleh digunakan kriteria presentase sebagai berikut:

0% - 33% : Tidak Setuju

33% - 67% : Kurang Setuju

67% - 100 % : Setuju